

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan anugrah terindah dari seorang ibu kepada bayinya. Disekresikan oleh kelenjar susu ibu dalam bentuk susu atau makanan alami terbaik dengan nilai gizi dan kandungan energi yang tinggi, mudah dicerna, mempunyai komposisi gizi seimbang dan lengkap, sehingga membantu tumbuh kembang bayi. Dapat dikonsumsi pada suhu kamar kapan saja dan bebas kontaminan. Tentu saja kedua kelenjar susu ibu dapat menghasilkan ASI. Oleh karena itu, ASI merupakan makanan yang disiapkan untuk janin pada saat ibu hamil. Saat hamil, payudara ibu berubah untuk menyimpan produksi ASI agar bisa digunakan untuk menyusui bayi saat dibutuhkan. (Nina Siti Mulyani, 2023)

ASI menjadi satu-satunya makanan pilihan bagi bayi karena mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit. ASI lebih steril dibandingkan susu formula, sehingga informan lebih memilih untuk 6 bulan pertama menyusui. Dikatakan bahwa pemberian ASI dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan anak, meskipun ibu dan anak harus berpisah karena pekerjaan. Kualitas anak masa kini akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal yang mendukung tumbuh kembang perkembangan, dan kecerdasan fisik dan mental anak, termasuk pemberian ASI Eksklusif. (lokat et al 2020)

Karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, maka diharapkan para ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya tanpa terkecuali. Apapun

kendalanya tidak boleh dijadikan alasan seorang ibu memberikan makanan pendamping atau susu formula kepada bayinya sampai usia bayi 6 bulan. (Nina Siti Mulyani, 2023)

ASI Eksklusif adalah pemberian asi atau air susu ibu untuk bayi sejak lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain (dinkes 2024). WHO (Whorlth Health Organization) dan UNICEF merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam setelah kelahiran, pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, dan dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga 2 tahun atau lebih.

Menyusui mendukung ikatan awal antara ibu dan bayi, yang berdampak pada perkembangan dan kesehatan anak dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini dianggap sebagai strategi terisolasi yang paling mencegah kematian anak di seluruh dunia dan meningkatkan kesehatan ibu menyusui. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui pemberian ASI eksklusif ketika anak hanya menerima ASI, tanpa cairan atau makanan padat lain, kecuali vitamin, garam rehidrasi oral, suplemen mineral, atau obat-obatan. (Faria, Silva and Passberg, 2023)

ASI memiliki sifat imunologi, antimikroba, dan antiinflamasi yang mengurangi kemungkinan diare dan alergi pada anak, dan hipertensi, obesitas dimasa depan. Manfaat menyusui juga dirasakan oleh ibu menyusui karena efek perlindungannya terhadap kanker payudara, depresi pasca melahirkan, kecemasan, hipertensi, diabetes, endometriosis, dan osteoporosis. Selain itu, terhadap fakta bahwa menyusui tidak menimbulkan biaya finansial bagi keluarga. (Faria, Silva and Passberg, 2023)

Penting untuk dicatat bahwa nutrisi dini dapat mempunyai konsekuensi yang tidak dapat diperbaiki karena setelah usia dua tahun, stunting dan defisiensi pertumbuhan lainnya akan sangat sulit untuk diatasi. Saat ini, Tingkat pemberian ASI terus menerus turun dari 74% pada usia 12 bulan menjadi 46% pada usia 24 bulan. Hanya Sebagian anak usia 4 sampai 5 bulan sudah di berikan makanan pendamping ASI, dan sebaliknya Sebagian anak usia 10 sampai 11 bulan sudah mendapat ASI Eksklusif. (Lassi et al 2020)

Meskipun terdapat banyak bukti mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif, angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah baik dinegara maju maupun berkembang. Secara global, kurang dari 40% bayi dibawah usia 6 bulan diberikan ASI Eksklusif. mengembangkan negara-negara melaporkan prevalensi pemberian ASI Eksklusif sebesar 36% pada bayi berusia dibawah 6 bulan. Namun, terdapat prevalensi pemberian ASI Eksklusif yang jauh lebih rendah pada ibu pekerja profesional dinegara berkembang. Sebuah peneliat dinegeria menemukan Tingkat pemberian ASI Eksklusif dikalangan dokter Wanita adalah 11,1%. Sebuah penelitian terbaru di ghana menemukan prevalensi eksklusif menyusui dikalangan calon ibu bekerja yang tinggal dikota serendah 10,3%. Sebuah tantangan utama ibu bekerja adalah jadwal kerja yang tidak fleksibel. Selain itu, faktor-faktor seperti kembali bekerja lebih awal, cuti hamil yang singkat, kurangnya dukungan ditempat kerja diduga berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan ASI Eksklusif dikalangan ibu bekerja di Tiongkok, Kenya dan Vietnam. (Abekah-Nkrumah et al 2020)

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat pemberian asi eksklusif yang masih rendah dipengaruhi faktor waktu

kerja yang tidak konduktif, kurangnya cuti melahirkan, kurangnya dukungan ditempat kerja, dan dukungan keluarga. (Syahri *et al.*, 2024)

Walaupun pekerjaan ibu merupakan faktor utama terhentinya pemberian ASI dini didunia. Namun, penelitian ini meskipun semua ibu bekerja, tetapi Tingkat pemberian ASI Eksklusif di Rumah sakit universitas di pathumthani Thailand pada usia 6 bulan adalah 67,% dan angka ini jauh lebih baik dari 14% dari informasi survey nasional UNICEF pada tahun 2019. Faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dan kelanjutan pemberian ASI setelah 6 bulan adalah penggunaan ruang laktasi dan istirahat memompa ASI Pada kelompok kerja shift dan non-shift. (Nanthakomon, Nukaw and Kositamongkol, 2023)

Laporan Badan Statistic (BPS) menunjukkan,persentase bayi berusia dibawah 6 bulan diindonesia yang mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini Kembali meningkat selama 5 tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI Eksklusif nasional didalam negeri pada 2023 naik 2,68% disbanding tahun sebelumnya 72,04%. Peningkatan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI Eksklusif melonjak 50,35% point dari 44,36% pada tahun 2018 menjadi 66,69% pada tahun 2019. Dalam 8 tahun terakhir, persentase pemberian ASI Eksklusif diindonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2023. Sementara, persentase terendah terjadi pada tahun 2018.

Menurut badan pusat statistic (BPS) persentase bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di provinsi Sumatera utara menurun. Pada tahun 2021 jumlah bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif

mencapai 57,83% menjadi 57,17 ditahun 2022. Sementara ditahun 2023 meningkat menjadi 61,98%.

Berdasarkan survey awal, jumlah ibu melahirkan yang betugas di SMK Swasta Imelda Medan 20 orang. Yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif hanya 5 orang, dan 15 orang lainnya memberikan ASI namun dengan tambahan susu formula.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin bagaimana mengetahui pengalaman ibu bekerja dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dan penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan menyungguhkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di SMK Swasta Imelda Medan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana pengalaman ibu bekrja dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di SMK Swasta Imelda Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengkekspor Pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di SMK Swasta Imelda Medan.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana pengetahuan ibu yang bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di SMK Swasta Imelda Medan?

2. Mengetahui alasan ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja
3. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif
4. Mengetahui cara pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja di SMK Swasta Imelda Medan?
5. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pemberian ASI eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang objektif mengenai pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan ASI Eksklusif dan juga berguna untuk pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

1. Bagi partisipan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif baik melalui keluarga, lingkungan sekitar, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang Pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan ASI Eksklusif agar ibu yang menyusui lebih paham dan mengerti baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah SMK Swasta Imelda Medan sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang Pengalaman Ibu Bekerja dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Institut Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini khususnya di Jurusan S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

1.5. Keaslian Penelitian

No		Penulis dan tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1.	Status gizi dan usia Ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif	Rohman, Maimunah Abul Ichsan, Burhannudin Lestari, Nining Agustina, Tri (2021)	untuk untuk menganalisis hubungan status gizi ibu dan usia ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gatak Sukoharjo	Menggunakan pendekatan cross sectional untuk mempelajari adanya hubungan atau perbedaan prevalensi antar kelompok yang diobservasi	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,002$; $OR=3,638$) dan tidak terdapat Hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,721$).	Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji Chi Square dan Regresi Logistik
2.	Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif	Kusmiyati (2019)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan crosssectional.	Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpengetahuan baik 42 ibu (53,2%) dan kurang 37 ibu (46,8%), responden yang bersikap positif 42 ibu dan negatif 37 ibu (46,8%), responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 56 (70,9%) bayi yang diberi ASI Eksklusif dan 23 (29,1%) bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif. Hasil analisa data menggunakan Uji Korelasi	Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan analisa data Uji Korelasi Rank Spearman.

					Spearmen Rank menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif	
3.	Peningkatan produksi ASI ibu nifas seksio sesarea melalui pemberian paket "sukses ASI"	Tri budiati, Setyowati, Novi Helena	Melihat keefektifan pemberian paket "SUKSES ASI" ibu menyusui dengan seksio sesarea terhadap produksi ASI di wilayah Depok	Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan post test only design	Hasil uji analisis dengan Chi-Square didapatkan perbedaan yang bermakna antara kepuasan produksi ASI ($p=0,002$, OR 95% CI 9,244), kelancaran produksi ASI dari indikator bayi ($p=0,000$, OR 95% CI 9,000) dan kelancaran produksi ASI dari indikator ibu ($p=0,004$, OR 95% CI 0,181) antara kelompok intervensi dan control	Uji kesetaraan karakteristik didapatkan hasil tidak ada perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p > \alpha$, $\alpha < 0,05$).
4.	Faktor risiko ibu menyusui dengan produktif ASI di Puskesmas 23 Ilir kota Padang	Anjelina Puspita sari (2019)	Untuk mengetahui hubungan umur dan paritas ibu menyusui dengan produksi ASI.	Jenis penelitian merupakan analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional	Hasil uji statistik ChiSquare hubungan umur ibu menyusui dengan produksi ASI ($p_v = 0,0005$) dan terdapat hubungan paritas ibu menyusui dengan	Teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling. Teknik analisa data menggunakan uji Chi-Square.

					produksi ASI ($p = 0,001$). Kesimpulan: Ada hubungan yang cukup kuat antara paritas dengan produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk Puskesmas 23 ilir kota Palembang untuk tetap menggalakkan pemberian ASI eksklusif terutama bagi ibu-ibu berusia muda dan untuk ibu-ibu yang pertama kali menyusui anaknya	
5.	Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan	Anggania G.A timporok, pemi M Wowor, Sefti Rompas (2018)	penelitian ini untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	Hasil penelitian berdasarkan uji Chi-square menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p = 0,000$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan	Penelitian ini menggunakan instrument kuensioner dan Analisa data menggunakan uji Chi Square
6.	Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu	Widiyanto, Subur (2012)	Untuk mengetahui hubungan antara	Penelitian ini	Didapatkan pengetahuan	Data yang diperoleh di analisa univariat yaitu

	tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif		pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap ASI eksklusif	Menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Responden yang baik 7 pengetahuan responden (23,3%), cukup 19 responden (63,3%),kurang 4 responden (13,3%). Pendidikan responden SD 23,3%, SMP 33,3%,SMA 36,7%, D3 3,3%, S1 3,3%.Sikap responden yang kurang mendukung 16 responden (53,3%), mendukung 14 responden (46,7%).Dari hasil tersebut, maka ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif.	frekuensi data independen dan dependen serta analisa bivariat dengan uji rank spearman.
7.	Dukungan keluarga sebagai faktor dominan keberhasilan menyusui eksklusif	Mery Ramadhani (2014-2015)	Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam pemeberian ASI eksklusif di Kota Padang	Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik multistage random sampling.	Sebanyak 22,6% ibu memberikan ASI eksklusif, dan 70,7% ibu keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang keluarganya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI	Pengolahan data Menggunakan uji chi square untuk bivariat dan untuk multivariat dengan analisis Regresi Logistik Ganda

					eksklusif 3,5 kali daripada ibu yang keluarganya kurang mendukung pemberian asi eksklusif.	
8.	Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif	Novira Kusumayanti, Triska susila Nindya (2016)	untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar	Teknik pengambilan sampel menggunakan rancangan cross sectional. Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling	Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional
9.	Pendampingan dan pelatihan media buku saku oleh kader sebagai motivator keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga	Anjar Astuti, krisdiana Wijayanti, emi murniati, Herlina Tri dharmalina	untuk meningkatkan pengetahuan kader serta dapat digunakan untuk memonitoring pemberian ASI secara Eksklusif	Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para kader dalam penggunaan buku saku sebanyak 2x pertemuan serta pembentuk n kader sang motivator ASI Eksklusif	uji paired t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai signifikan $p=0.000$ ($p<0.05$) dan ada perbedaan ketrampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan $p=0.000$ ($p<0.05$). Ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam	Dilakukan pada hari ke2 pengabmas dengan tes pengetahuan dan praktek melakukan monitoring pemberian ASI Eksklusif. Monitoring pengabmas dilakukan setiap bulan selama 3 bulan saat posyandu

					memonitoring pemberian ASI Eksklusif	
10.	Tipe eksklusivitas pemberian ASI berdasarkan paritas dan usia ibu menyusui	Noviana Wahyuning Ati	untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu menyusui dengan tipe eksklusifitas pemberian ASI	Desain penelitian crossectional dengan sampel 35 ibu menyusui diambil dengan purposive sampling	Hasil analisa dengan spearman's rho menunjukkan ada hubungan dengan kekuatan sedang antara usia ibu dengan tipe eksklusifitas pemberian ASI ($p=0,027$; $r_s=0,374$) tetapi tidak ada hubungan dengan paritas ($p=0,084$). Uji korelasi berganda menunjukkan usia dan paritas secara simultan berhubungan dengan tipe eksklusifitas pemberian ASI ($F=0,031$). Ibu dengan usia 20-27 tahun lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu berusia lebih tua terutama >35 tahun.	Pengambilan data dilakukan saat kegiatan posyandu balita dengan kuesioner.